

ABSTRAK

SYARIFAH AINUN : Pendekatan Behavioristik dalam Membentuk Kemandirian Anak Retardasi Mental (Penelitian di Sekolah Luar Biasa (SLB) bagian D Yayasan Pembinaan Anak Cacat Bandung, Sukajadi, Kota Bandung)

Retardasi mental merupakan suatu keadaan perkembangan mental yang terhenti atau tidak lengkap, di tandai oleh adanya kelemahan (*impairment*) keterampilan atau kecakapan (*skills*) selama masa perkembangan sehingga berpengaruh pada semua tingkat intelegensia, yaitu kemampuan kognitif, kemampuan bahasa, kemampuan motorik, dan kemampuan sosial. (Lombanotobing, 2001:2) Kemandirian yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti tentang perbedaan antara yang benar dan salah yang boleh dan tidak, yang dianjurkan dan yang dicegah, yang baik dan yang buruk dan individu sadar harus menjahui segala hal yang bersifat negatif dan mencoba dan membina diri untuk selalu menggunakan hal-hal positif. (Sujanto, 2001) Anak yang mengalami retardasi mental ini memiliki hambatan dalam kecerdasannya yang dapat mempengaruhi kemandirian yang dimilikinya. Maka dari itu, perlu bimbingan yang khusus untuk membentuk kemandirian anak retardasi mental.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui kondisi kemandirian anak retardasi mental di SLB D YPAC Kota Bandung, (2) mengetahui proses pelaksanaan pendekatan behavioristik dalam membentuk kemandirian anak retardasi mental di SLB D YPAC Kota Bandung, (3) mengetahui bagaimana hasil pendekatan behavioristik dalam membentuk kemandirian anak retardasi mental di SLB D YPAC Kota Bandung.

Teori yang digunakan oleh peneliti adalah *Behavioristik* dengan beberapa aspek yaitu : *imitative learning*, *cognitive learning*, *emotional learning*, dan *operant learning*.

Metode penelitian ini menggunakan metode *deskriptif kualitatif*, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi kepada anak retardasi mental, wawancara

dengan ibu guru yang bersangkutan, dan catatan lapangan berupa catatan peristiwa selama penelitian berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mendapatkan kesimpulan : (1) Kondisi kemandirian anak retardasi mental di SLB D YPAC Kota Bandung sebelum dilakukannya pendekatan behavioristik adalah : belum banyak perkembangan dan pembentukan terutama dalam dua hal yaitu bina diri dan vokasional, (2) Proses pelaksanaan pendekatan behavioristik dalam membentuk kemandirian anak retardasi mental di SLB D YPAC Kota Bandung terdiri dari empat tahapan yaitu belajar operan, belajar mencontoh, belajar kognitif, dan belajar emosi, (3) Hasil pendekatan behavioristik dalam membentuk kemandirian anak retardasi mental di SLB D YPAC Kota Bandung yaitu terbentuknya tiga aspek yaitu kemandirian emosional, kemandirian perilaku, dan kemandirian nilai. Dari aspek kemandirian emosional yaitu terbentuknya anak yang mandiri yang sudah bisa terlepas dari bantuan orang tua, dari aspek kemandirian perilaku yaitu anak memiliki perilaku yang baik yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-harunya, dan aspek kemandirian nilai yaitu anak dapat membedakan suatu nilai baik dan buruk dalam sehari-hari.

Kata Kunci : Behavioristik, Kemandirian, Anak Retardasi Mental.